STUDI KOMPARASI TINGKAT KUALITAS KEBERAGAMAAN ANTARA SISWA SMP WAHID HASYIM YANG TINGGAL DI DALAM DAN DI LUAR PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN

SKRIPSI

OLEH :

ABDULLAH RIF'AN
NIM : D01207202

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 204 PAI
No. REG : T-2011/PAI/204
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Rif'an

NIM : D01207202

Jurusan/Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
CDEF3AAF747392176
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Abdullah Rif'an
D01207202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 05 Agustus 2011

Hal :

Lampiran : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Abdullah Rif'an
NIM	: D01207202
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: **Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan**

Telah dapat diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mengikuti munaqsah skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami, semoga yang bersangkutan diperkenankan mengikuti ujian serta dapat mendapatkan pengesahan dari Fakultas. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 5 Agustus 2011
Pembimbing

Drs. H. Sholehan, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdullah Rif'an ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 September 2011
Mengesahkan
Fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M.Pd.I
NIP. 195911041991031002

Sekertaris,

Siti Lailiyah, M.Si.
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. Abdul Kadir, M.A.
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abdullah Rif'an, 2011, Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Dosen Pembimbing Drs. Sholehan, M. Ag.

Pendidikan di zaman seperti ini telah mengalami banyak perubahan dari banyak segi, semua ini tidak lain karena berbagai faktor telah masuk ke dalamnya. Sebagai salah satu contoh faktor tersebut adalah lingkungan, merupakan salah satu faktor pendidikan di luar keluarga yang mampu mencetak berbagai sifat dan tingkah laku seorang anak, sehingga seperti pada lembaga pondok pesantren Nurul Huda telah mencoba mengait dan membantu anak-anak agar mendapat pendidikan yang baik di luar keluarga dan menjaga dari lingkungan yang kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamogan.

Data penelitian diperoleh dengan cara dokumentasi, wawancara dan angket, dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus t_{tes}.

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren memiliki kualitas keberagamaan yang sama, yakni dengan skor t_o -0,4375 < t_{tabel}.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat menepis anggapan negatif bahwa kepedulian orang tua kepada anaknya tentang keberagamaan agaknya telah mulai menghilang tergilas zaman dan budaya negara lain, akan tetapi masih banyak pula orang tua yang memperdulikan masa depan anaknya agar mereka mau membawa pegangan hidup agama dibawanya sampai akhir hayat.

Kata kunci : siswa SMP Wahid Hasyim, kualitas keberagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSEMBAHAN ii
HALAMAN MOTTO iii
NOTA PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Keguanaan Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
G. Metode Penelitian 11
1. Populasi 12
2. Sumber dan jenis data
a. Sumber data 13
b. Jenis data 14
3. Variabel dan tebarannya 15
4. Teknik pengumpulan data 20
a. Teknik observasi 20
b. Teknik interview 20
c. Angket 21
d. Teknik dokumentasi 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik analisa data 23
H. Sistematika Penelitian 23

BAB II LANDASAN TEORI
A. Keberagamaan 25
Pengertian Keberagamaan 25
a. Dimensi aqidah (keyakinan) 26
1) Iman kepada Allah 26
2) Iman kepada malaikat 27
3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah 28
4) Iman kepada Rasul Allah 28
5) Iman kepada hari akhir 28
6) Iman kepada taqdir 29
b. Dimensi syari'ah (praktek agama) 29
1) Shalat 29
2) Zakat 30
3) Puasa 32
4) Haji 33
c. Dimensi akhlaq 34
1) Pengertian akhlaq 34
2) Ruang Lingkup akhlaq 36
B. Pondok pesantren dan luar pondok pesantren 43
1. Pondok pesantren 43
a. Pengertian pondok pesantren 43
b. Fungsi dan peranan pondok pesanteren bagi masyarakat 44
c. Fungsi dan peranan pondok pesanteren dalam pendidikan anak 45
2. Luar pondok pesantren 46
a. Lingkungan keluarga 46
b. Lingkungan masyarakat 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keberagamaan siswa di dalam dan di luar pondok pesantren 59
a. Pendidikan 59
b. Lingkungan 61
c. Sekolah 63

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 66
1. Letak geografis 66
2. Sejarah dan latar belakang berdirinya 67
3. Struktur organisasi 71
4. Keadaan kurikulum 72
5. Keadaan Siswa-Siswi SMP Wahid Hasyim dan Santriwan-Santriwati Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda 73
6. Keadaan peraturan Pondok Pesantren Nurul Huda 73
7. Keadaan sarana dan prasarana SMP Wahid Hasyim dan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda 74
B. Penyajian data 76
C. Analisis data 79
1. Interpretasi data I 80
2. Interpretasi data II 83
3. Interpretasi data III 85

BAB IV PENUTUP
A. Simpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93
BIODATA PENULIS 94
LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan tebarannya 15
Tabel 1.2 Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data 22
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim Sumberwudi 74
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi 75
Tabel 3.3 Sebaran item questioner 77
Tabel 3.4 Mencari mean, deviasi standart, dan standart error variabel X 81
Tabel 3.5 Mencari mean, deviasi standart, dan standart error variabel Y 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi	98
Lampiran 2	Profil Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi	99
Lampiran 3	Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi	104
Lampiran 4	Data Jumlah Peserta didik YPP Nurul Huda Sumberwudi	105
Lampiran 5	Undang-Undang Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi	107
Lampiran 6	Hasil Angket Kualitas Keberagamaan Siswa Yang Tinggal di dalam di luar dalam Pondok Pesantren	109
Lampiran 7	Nukilan tabel nilai "t" untuk berbagai df	111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting bagi kehidupan suatu Negara, sehingga hampir seluruh Negara di dunia ini menangani sacara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu lembaga yang juga membangun bangsa dan watak bangsa. Hal ini dimulai dengan membangun subyek manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan manusia pancasila. Tipe kepribadian ini menjadi cita-cita pembangunan bangsa dan watak bangsa dan menjadi tanggung jawab seluruh lembaga Negara, bahkan tanggung jawab seluruh warga Negara untuk mewujudkannya.[1] Dengan meningkatkan sumber daya manusia sebagai persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan dengan pendidikan, pada tempatnyalah tingkat kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan (IMTAQ).[2]

---

[1] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), Cet-III, h. 126.
[2] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha menerima untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.[3] Usaha-usaha tersebut dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> *Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*[4]

Sebagai konsekuensi dari kebijakan pendidikan nasional. Maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mengahasilkan insan-insan yang bertingkat kualitas dan pada akhirnya nanti bisa berdaya guna di dalam berbagai sektor kehidupan.

Menyadari akan pentingnya mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki profesionalisme pada bidangnya dan tidak justru mencetak "pengangguran intelektual", maka pendidikan agama sudah sewaktunya diorientasikan sebagai pemberian bekal pengetahuan agama bagi setiap muslim untuk menjamin tingkat kualitas ibadahnya masing-masing dengan baik. Dengan demikian, idealnya hanya sebagian kecil saja kaum muslimin yang mempersiapkan diri memperlakukan penguasaan ilmu agama Islam tertentu untuk orientasi memasuki dunia kerja yang berkaitan fasilitas umat, dan sebagian kecil lainnya menjadi ilmuan muslim yang

---

[3] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 1-2.
[4] *Memahami Paradifama Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirgen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Cet-III, h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup melakukan pengkajian dan pengembangan Islam secara makro, sehingga sumber rujukan pemecahan persoalan dalam Islam oleh seluruh umat Islam.

Upaya untuk melaksanakan pendidikan yang benar-benar menghasilkan output yang bertingkat kualitas, bukan saja harus melibatkan guru sebagai motivator, sosok pembimbing dan pemberi banyak pengetahuan. Akan tetapi, keberadaan siswa sebagai peserta didik harus juga diperhatikan secara maksimal.

Di samping faktor-faktor di atas, juga terdapat faktor-faktor pendidikan lain yang juga tak kalah penting, antara lain adalah faktor lingkungan.[5] Lingkungan sekitar berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik, meliputi alam sekitar yang baik atau yang tidak baik. Lingkungan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungan anak. Anak didik akan beruntung bila kebetulan mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya anak didik akan rugi apabila kebetulan mendapat pengaruh yang kurang baik atau buruk.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan motivasi atau merangsang anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik (positif). Sebaliknya, pengaruh lingkungan dikatakan negatif jika keadaan sekitar anak tidak memberikan pengaruh yang baik atau malah merusak.

---

[5] Lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak, tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak. Lebih lengkap baca Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung Setia, 1997), h. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngalim Purwanto, seorang pakar pendidikan menyatakan dalam bukunya bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik kepribadian maupun akhlaknya, sedangkan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang memepunyai cara-cara tertentu dalam mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan gen-gen lain.[6]

Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah, juga sedikit banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak didik. Kondisi ini sekarang banyak ditentukan oleh keadaaan lingkungan anak didik. Kondisi riil sekarang pendidikan agama di sekolah-sekolah umum mengalami pengurangan jam pelajaran, yang semula empat jam menjadi dua jam setiap minggunya, dengan harapan kekurangan tersebut dapat diberikan dalam pendidikan pada lingkungan keluarga.

Permasalahan yang muncul sekarang, apakah semua keluarga dapat memenuhi target itu, sedangkan di era globalmarketing ini, ibu-ibu yang semula berfungsi sebagai pendidikan anak di rumah kini mulai gemar pada kegiatan-kegiatan publik yang besar kecenderungannya dilaksanakan di luar rumah.

Adalah tawaran yang cukup menjanjikan dengan adanya pembinaan spiritual dalam lembaga pendidikan non formal seperti yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok orang atau oraganisasi atau juga yayasan seperti asrama atau juga pondok pesantren.

---

[6] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrama juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan nasional yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian anak-anak dalam hal tingkat kualitas keberagamaannya, sehingga dalam skripsi ini penulis mengangkat judul "*Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Di Dalam Dan Yang Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*".

b. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat dirumusakan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di luar Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah ada perbedaan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan yang tinggal di luar Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

c. Batasan Masalah

Penjelasan tentang beberapa masalah di atas akan dihadapi oleh peneliti di lapangan dirasa terlalu luas cakupannya. Oleh karena permasalahan terlalu luas dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka akan dilakukan pembatasan terhadap beberapa permasalahan tersebut di atas.

Berbagai bidang yang dihadapi dalam lapangan tersebut sebagai bentuk Tingkat Kualitas Keberagamaan akan penulis batasi hanya pada dimensi aqidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktek agama), dan dimensi akhlak (pengamalan).

d. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

Dengan mencermati permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dan yang tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi?

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

e. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik:

1. Secara Teoritis

   Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

   Dapat memberikan pengetahuan pada pihak-pihak tertentu, antara lain:

   1.1 Bagi yayasan, dapat digunakan sebagai masukan, sehingga diharapkan yayasan tersebut menjadi maju dan mempunyai anak asuh yang bertingkat kualitas, khususnya pada Keberagamaan dan umumnya bagi mata pelajaran yang bersifat umum.

   1.2 Bagi Pengasuh dan asatidz, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan tentang kemampuan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing agar mencapai hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3 Bagi praktisi pendidikan dan dunia pemdidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan serta dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

1.4 Bagi orang tua agar bisa menjadi sumbangan pengalaman dalam rangka membimbing anak-anaknya supaya lebih memahami keberagamaan.

1.5 Bagi penulis, dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam dunia pendidikan.

f. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami arti dan makna judul skripsi ini, maka alangkah baiknya kalau penulis uraikan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

- Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris "to study", yang berarti pelajaran atau pendidikan. Oleh karena perkembangan bahasa, maka *study* di-indonesiakan menjadi studi, berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki, dan memeriksa.[7]

- Komparasi

[7] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Indonesia*, (Usaha Nasional, 1984), h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dua kelompok individu yang memliki persamaan dan perbedaan secara umum, dipilih untuk dibandingkan. Hal ini disebabkan antar keduanya yang satu memilki ciri, sedangkan yang lain tidak".[8]

Jadi yang dimaksud studi komparasi adalah studi yang mencakup penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu benda, orang, peristiwa, atau ide penelitian. Perbandingan ini ingin membandingkan dua atau tiga kenyataan dengan melihat penyebabnya. Dalam penelitian ini diadakan pemilihan persamaan dan perbedaan tingkat kualitas Keberagamaan antara anak yang di dalam asrama dengan yang di luar asrama.

2. Keberagamaan

Keberagamaan bermakna ketaatan kepada agama. Istilah keberagamaan berasal dari bahasa religion yang bermakna agama, dan berasal dari sifat religius, yang berarti keberagamaan ketaatan, beribadah dan beriman.[9]

3. Pondok Pesantren

Sebenarnya istilah pondok adalah sama dengan pengertian asrama dengan makna "Bangunan tempat tinggal bagi keluarga yang bersifat homogen, anak, siswa, mahasiswa, putra, putri, karyawan dan lain-lain"[10], oleh karena pengkhususan dan kejelasan dalam hal agama Islam maka dalam

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. IV. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 247.
[9] Pius A. Partanto, M Dhalan AlBurry, *Kamus Islmiyah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 667.
[10] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Edisi II, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul ini di berikan tambahan istilah pesantren dan obyek penelitian ini adalah dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

4. Luar Pondok Pesantren

   Yang dimaksud luar pondok pesantren dalam penelitian ini adalah rumah-rumah yang merupakan tempat tinggal keluarga. Dalam pandangan Antropologi, keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan ini dari keluarga adalah ayah, ibu dan anak.[11]

5. SMP Wahid Hasyim

   Sebuah lembaga pendidikan yang terletak di desa Sumberwudi kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan dan merupakan lembaga pendidikan dalam satu yayasan pondok pesantren Nurul Huda Sumberwudi.

6. Nurul Huda

   Nurul Huda adalah Pondok Pesantren yang terletak di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Dari uraian penegasan judul perkata di atas, maka secara global judul yang penulis ambil dapat diartikan sebagai berikut: *Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Di Dalam Dan Yang*

---

[11] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan" adalah penyelidikan dengan cara membandingkan tingkat kualitas keberagamaan siswa yang tinggal di dalam dan di tinggal luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi, yaitu siswa yang tinggal di desa dan pendatang dari luar desa untuk menetap kemudian bersama-sama mencari ilmu di Pondok Pesantren NURUL HUDA Sumberwudi, ini berarti di lingkungan atau masyarakat sosial yang heterogen yang tentunya terdapat strata sosial dalam masyarakat tersebut.

g. Metode Penelitian

Metode penelitan adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.[12] Atau dengan kata lain, metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Sehingga seorang peneliti dapat melakukan penelitaian sesuai dengan kajian ilmiyah apabila berdasarkan prosedur yang ada dalam metode penelitian, yang mana nantinya hasil penelitian tersebut yang merupakan laporan penelitian bisa menjadi laporan penelitian yang baik.[13]

Sebagai upaya untuk mewujudkan suatu laporan penelitian yang baik, maka penguasaan metode penelitian akan lebih ditekankan. Apalagi seorang mahasiswa yang memang berminat dan menekuni ilmu pengetahuan, maka pengusaan metode

---

[12] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 2.
[13] Baik dalam artian sesuai dengan dalam metodologi penelitian , seperti diungkap Burhan Bungin bahwa tidak mungkin kita dapat membuat laporan penelitian yang baik tanpa mengusai metode penelitian dengan baik. Lihat Burhan Bungin dalam *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian merupakan prasyarat bagi orang yang berkecimpung dalam dunia intelektual.

Untuk itu, penulis akan mencoba mengimplementasikan metode penelitian dalam penelitian ini. Adapun cakupannya yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[14] Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diperoleh datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalilsis, selanjutnya hasil akhir penelitian yang diperoleh digunakan untuk digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi.[15]

Meskipun tidak ada aturan yang tegas mengenai jumlah sampel yang diisyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia,[16] akan tetapi mengingat jumlah populasi antara dua obyek yang berbeda yakni populasi siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam pondok pesantren Nurul Huda kurang dari 100, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan populasi diikutkan dalam penelitian. Sedangkan yang tinggal di luar pondok pesantren

[14] Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h . 90.
[15] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindeka, 2009), h. 64.
[16] Dr. S. Nasution, *Metode Reseach (Metode Penelitian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai lebih dari 100 populasi maka di sini akan ambil sampel sebagai generalisasi populasi.

Adapun yang menjadi pupulasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren dan 30 siswa yang tinggal di luar, yang mana sudah mencakup keseluruhan obyek populasi.

2. Sumber dan Jenis Data

a.a. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya, hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.[17]

Yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

1.1 Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1.2 Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian, baik secara langsung atau tidak.

Berangkat dari data di atas, maka sumber data ini meliputi:

- Pengasuh
- Catatan-catatan (dokumen)
- Siswa-siswi dan santriwan-santriwati

Jumlah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diklarifikasi menjadi:

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..., h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Siswa yang tinggal di dalam Pondok Pesantren : 20 anak
- Siswa yang tinggal di luar Pondok Pesantren : 30 anak

Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari:

- Angket
- Interview
- Dokumen

a.b. Jenis Data

Setelah kita mengetahui tentang sumber data, maka perlu juga diketahui tentang jenis data. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah:

1.1 Data Kualitatif

Yakni data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau ungkapan, dokumentasi dan yang dikategorikan berdasarkan berdasarkan tingkat kualitas obyeknya.[18] Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah:

- Letak gografis
- Pelaksanaan pendidikan agama
- Kegiatan keagamaan anak sehari-hari

Penelitian ini ditinjau dari bidang keilmuan berkenaan dengan penelitian pendidikan, ditinjau dari tempatnya maka berkenaan dengan penelitian lapangan (*field research*).

[18]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Data Kuantitatif

Yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif ke data kuantitatif adalah: Data tentang keberagamaan siswa yang diperoleh dari hasil angket.

1.3 Variabel dan Tebarannya

Dalam penelitaian ini ada dua variable, yaitu Tingkat Kualitas Keberagamaan (Variabel X) dan Siswa (Variabel Y). Untuk mengetahui kualitas keberagamaan ini perlu ada indikator keberhasilan dalam questioner yang akan diberikan, oleh karena itu akan diberikan indikator yang terbagi dalam variabel-variabel kemudian variable tersebut terbagi lagi dalam beberapa sub variable. Untuk lebih jelasnya tentang variable dan tebarannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1

Variabel dan Tebarannya

Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	IPD
Keberagamaan	Dimensi			
	Aqidah:			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Percaya kepada Allah	- Hafal 20 wajib Allah - Hafal 20 asmaul husna - Rasa aman - Menumbuhkan percaya diri	Siswa-siswi	Angket
	2. Percaya kepada malaikat Allah	- Mengetahui 20 malaikat Allah - Mengetahui tugas-tugas setiap 20 malaikat Allah - Tidak menyia-nyiakan waktu - Malu kepada Allah	Siswa-siswi	Angket
	3. Percaya kepada kitab-kitab Allah	- Mengetahui 4 kitab Allah - Mengenal jenis-jenis isi dari setiap kitab-kitab	Siswa-siswi	Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Allah - Kebiasaan membaca buku - Memiliki pedoman		
	4. Percaya kepada rasul-rasul Allah	- Mengetahui 25 nabi dan rasul - Mengetahui nabi-nabi yang menjadi ulul azmi - Pemimpin yang dicintai - Pemimpin yang dipercaya	Siswa-siswi	Angket
	5. Percaya kepada hari akhir	- Mengetahui ciri-ciri sebelum kiamat - Mengetahui kejadian-kejadian setelah hari kiamat	Siswa-siswi	Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Orientasi untuk masa depan		
	6. Percaya kepada qadla' dan qadar	- Mengetahui masa ditetapkan taqdir pada manusia - Mampu meninggalkan ramalan	Siswa-siswi	Angket
	Syari'at: 1. Sholat	- Mengetahui dan melaksanakan tata cara wudlu - Mengetahui dan melaksanakan tata cara sholat 5 waktu - Relaksasi - Meningkatkan ESQ	Siswa-siswi	Angket
	2. Zakat	- Mengamalkan zakat fitrah tiap	Siswa-siswi	Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tahun pada bulan ramadhan - Mengamalkan shodaqah di luar bulan ramadhan		
	3. Puasa	- Berpuasa pada tiap bulan ramadhan - Mengetahui waktu-waktu puasa sunnah - Pengendalian hawa nafsu	Siswa-siswi	Angket
	4. Haji	- Mengetahui waktu haji - Mengetahui rukun-rukun haji - Hadapi tantangan (jumrah) - Evaluasi (wuquf)	Siswa-siswi	Angket
	Akhlak :			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Akhlak terhadap khaliq	- Muncul rasa taqwa, patuh dan taat - Tumbuh rasa dekat dengan-Nya	Siswa-siswi	Angket
	2. Akhlak terhadap makhluk	- Dermawan - Sabar - Tawadlu'	Siswa-siswi	Angket

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[19] Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan atau kondisi Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi.

[19] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Interview

Teknik Interview (wawancara), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara face to face (berhadapan langsung) antara pewawancara (interview) dengan responden atau orang yang diwawancarai.[20] Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh, pengurus, dan para siswa. Maka agar lebih mudahnya, dalam wawancara akan menggunakan pedoman wawancara.

3. Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang diri pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[21]

Dalam Penelitian ini, angket yang diberikan pada siswa yang menjadi populasi untuk mengetahui tingkat kualitas keberagamaan mereka.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang sekiranya dapat dijadikan data dari obyek yang akan diteliti.[22]

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya yayasan, struktur organisasi, keadaan ustadz, siswa serta pelaksanaan pendidikan agama.

---

[20] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., h. 133.
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*..., h. 140.
[22] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasknya tentang metode penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	IPD
1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian		Dokumen
	a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Yayasan	Observasi	Dokumen
	b. Struktur Organisasi	Dokumen	Dokumen
	c. Keadaan Ustadz dan siswa	Dokumen	Dokumen
	d. Pelaksanaan Pendidikan Agama	Angket Angket	Angket Angket
	e. Pendidikan agama di rumah	Angket	Angket
2.	Tingkat kualitas keberagamaan anak yang tinggal di dalam asrama dan yang tinggal di luar asrama	Angket	Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan jenis data yang telah diperoleh, dalam penelitian ini memakai teknik analisa kuantitatif, yaitu untuk mengolah data kuantitatif, yaitu menggunakan t tes dengan rumus:[23]

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Dimana M_1 : Rata-rata sample I

M_2 : Rata-rata sample II

SE_{M1-M2} : Standar error perbedaan mean I dan mean II

h. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dilakukan sistematikan pembahasan mulai dari pemaparan sampai analisa dengan membagi menjadi empat bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab sesuai dengan kebutuhan.

Pada Bab I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini pula dicukupkan beberapa informasi mengenai batasan masalah yang terkandung pula indikator-indikator pencapaian tingkat kualitas keberagamaan, sehingga dengan indikator tersebut bisa dijadikan landasan bahwa siswa-siswa memiliki kualitas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

---

[23] Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 1996), Cet-VII, h. 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II, Landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Bab ini terbagi dalam tiga sub bab. Sub bab pertama tentang keberagamaan dengan anak sub bab pengertian keberagamaan, dimensi-dimensi keberagamaan. Sub bab kedua membahas tentang asrama dengan sub bab di dalam asrama yang membahas tentang pengertian asrama, keadaan asrama, peranan asrama dalam pendidikan bagi anak, anak sub bab di luar asrama yang dibagi menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sub bab ketiga tentang keberagamaan anak di dalam dan luar asrama.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitan yang menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah dan latar belakang berdiri Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, letak geografis, struktur organisasi yayasan, keadaan pengasuh serta tenaga pengajarnya, pelaksanaan pendidikan agama serta keadaan kurikulum dan pembelajaran di asrama; penyajian data yang meliputi: pelaksanaan pendidikan agama dan pengamalan keberagamaan serta tingkah laku anak baik yang tinggal di dalam asrama maupun yang di luar asrama; dan analistis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab IV, dalam bab ini berisi penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan semua hal yang telah diuraikan dalam bab yang mendahuluinya serta saran-saran dan kritik konstruktif baik terhadap proses penelitian ini maupun bagi yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keberagamaan

Pengertian Keberagamaan

Istilah keberagamaan bermakna sebagai ketaatan kepada agama. Istilah keberagamaan berasal dari bahasa Inggris *religion* yang berarti agama dan berasal dari kata sifat *religious*, yang berarti keagamaan, ketaatan, beribadah dan beriman.[1] Istilah keberagamaan tidak identik dengan agama (*ad-dien*). Istilah keberagamaan/religiusitas ini merupakan istilah baru yang menunjukkan system dengan ruang lingkup agama Nasrani, dan diakui sebagai istilah lain pada umumnya, setalah agama Nasrani memasuki kepulauan nusantara ini. Istilah religi ini berasal dari bahasa latin *Relegree*, yang berarti berpegang kepala norma-norma. Perkataan *religi* ini erat hubungannya dengan dengan sistem dan ruang lingkup agama Nasrani yang menunjukkan hubungan tetap antara manusia dengan Tuhan saja. Sedangkan agama (*ad-dien*) mempunyai makna yang jauh berbeda, sebab selain memiliki hubungan dengan Tuhan (hubungan vertikal), juga mempunyai kaitan dengan hubungan sesama manusia dan alam lingkungan hidupnya (hubungan horizontal).[2]

---

[1] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 667.
[2] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Endang Saifuddin Anshari lebih lanjut memberikan penegasan bahwa dimensi keagamaan itu terbagai menjadi 3 bagian, yaitu dimensi aqidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktek agama) dan dimensi akhlaq (tata krama).[3]

a. Dimensi Aqidah (keyakinan)

Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah*, bentuk jamaknya adalah *'aqaid* dan berarti *faith, belief* (keyakinan dan kepercayaan).[4]

Dalam agama Islam barometer keimanan seseorang adalah terletak pada seberapa dia mampu dan istiqomah dalam mempertahankan dan meningkatkan enam rukun iman yang meliputi: 1) Iman kepada Allah swt, 2) Iman kepada Malaikat Allah, 3) Iman kepada Rasul Allah, 4) Iman kepada Kitab-Kitab Allah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada takdir.

1) Iman kepada Allah swt

Arti inman kepada Allah swt yaitu hendaknya seorang hamba Allah itu mengi'tikadkan dengan keteguhan hatinya akan sifat-sifat Allah swt. Baik yang wajib, mustahil serta yang jaiz. Secara *ijmali* (keseluruhan) ia harus beri'tikad dengan seteguh hati bahwa Allah itu wajib mempunyai semua sifat kesempurnaan yang sesuai dengan keadaan Ketuhanan-Nya dan mustahil bersifat dengan segala

---

[3] Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 25.
[4] Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam*, (Surabayya: IAIN Sunan Ampel), 2004, h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam sifat kekurangan serta jaiz bagi Allah untuk melakukan setiap yang mungkin atau meninggalkannya. Seorang hamba itu wajib pula mengi'tikad secara *tafsili* (terperinci) sifat-sifat Allah yang menunjukkan kesempurnaan-Nya yang berjumlah tiga belas dan mengi'tikadkan lawan-lawan dari sifat-sifat tersebut. Dalam sifat-sifat itulah terkandung ketuhanan-Nya serta keagungan-Nya.[5]

2) Iman kepada Malaikat Allah

Setiap orang mukalaf menurut syara' wajib mengimani para malaikat *'alaihimus shalatu wassalam.* Artinya ialah harus mengitikadkan dengan seteguh-teguhnya, bahwa malaikat itu benar-benar ada dan bahwa mereka itu adalah hamba Allah yang mukminin serta dimulyakan. Di antara sifat-sifat mereka ialah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

لا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ

Artinya: *"mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya."*

Lebih jauh diterangkan bahwa malaikat itu adalah makhluk-makhluk yang berbentuk badan halus, yang oleh Allah dikaruniakan kepandaian untuk berubah-ubah rupa dan bentuk, seperti menjelma

[5] Afandie, Husain, *Al-Husnul Hamidiyyah Lil Muhaafadhah Alal 'Aqqa'id Al-Islamiyah*, (Surabaya: Al-Maktabah As-Saqaafiyyah, 1999), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai manusia dan lain-lain lagi. Adapun tempat mereka itu ada yang di langit.[6]

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai adanya kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah swt kepada para Rasul *'alaihimus salam.* Di situlah Allah swt menerangkan segenap perintah dan larangan-Nya serta ancaman-Nya. Adapun semulya-mulya kitab yang diturunkan oleh Allah adalah Al-Qur'an lalu kitab Taurat, Injil dan Zabur, semua itu adalah firman Allah swt.[7]

4) Iman kepada Rasul Allah

Ialah setiap orang muslim wajib mengimani bahwa Allah swt mengutus para rasul dengan membawa kegembiraan. Allah swt telah mengokohkan kebenaran, diutusnya mereka itu dengan memberikan beberapa mukjizat. Selain itu juga, umat muslim wajib pula mengimani sifat-sifat apa yang wajib, mustahil dan jaiz bagi mereka.[8]

5) Iman kepada hari akhir

Ialah percaya pada hari pengumpulan di padang mahsyar dan berakhir dengan masuknya umat ke surga atau ke neraka. Kita wajib beriman kepada hari itu, sebagaimana juga beriman kepada semua

---

[6] *Ibid*, h. 142.
[7] *Ibid*, h. 148.
[8] Afandie, Husain, *Al-Husnul Hamidiyyah Lil Muhaafadhah Alal 'Aqqa'id Al-Islamiyah*, h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan itu serta tanda-tanda yang akan terjadi sebelum kedatangan hari kiamat itu dengan berpedoman pada nash-nash syari'ah. Demikian pula hal-hal yang sebelumnya seperti pencabutan nyawa serta keadaan-keadaan di dalam kubur penjelasan secara keseluruhan.[9]

6) Iman Kepada Qadla' dan Qadar

Iman kepada Qadla' dan Qadar ini sebenarnya sebuah hal yang tidak boleh diperpanjanglebarkan penjelasannya, akan tetapi cukup hanya mempercayai bahwa setiap muslim itu telah mempunyai taqdir atau ketentuan hidup akhirnya dan mempunyai batas ambang kemampuan yang dimilikinya sebagai setiap makhluk.

b. Dimensi Syari'ah (praktek agama)

Syari'ah merupakan konsekuensi dari keimanan seseorang terhadap Islam, hal ini wajib dilaksanakan sebagai tanda bahwa dirinya telah benar-benar beriman kepada Allah dan 6 rukun iman yang lainnya. Dimensi syari'ah ini biasa disebut dengan rukun Islam yang diketahui ada 5, di antaranya:

1) Sholat

Sholat berarti suatu pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat rukun yang harus dipenuhi.

---

[9] *Ibid*, h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim sebagaimana dalil Qur'an yang berbunyi,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *"Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*

Selain itu pula sholat menjadi pembeda antara seorang muslim dan kafir, karena sholat merupakan usaha peningkatan kualitas diri seseorang sebagai salah satu makhluk yang alami sekaligus penolakan terhadap ketidakadilan menuju kebaikan dan cinta kasih antara sesama.[10]

Oleh karena itu, tolak ukur seorang itu telah benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir adalah ia melaksanakan sholat sepenuhnya. Karena dia telah benar mengakui keberadaan Allah yang wajib disembah, bukan hanya sekedar tahu-menahu saja.

2) Zakat

Zakat menurut lughah (bahasa) ialah suci, subur, berkembang, berkah dan bertambah kebaikannya. Adapun menurut syara' ialah mengeluarkan sebagaian harta dari harta benda tertentu atas

[10] Abdalati, Hammudah, *Islam Cahaya Dunia menuju Keselamatan Akhirat*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2002), h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah Allah swt sebagai sedekah wajib yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu pula.

Zakat ada dua macam, yaitu *zakat mal* (zakat harta) dan *zakat fitrah*. Zakat tidak diwajibkan kecuali untuk harta tertentu. Artinya, tidak semua harta diwajibkan kecuali untuk harta tertentu. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah: emas, perak, mata uang, harta peninggalan, binatang ternak, buah-buahan dan biji-bijian yang dapat digunakan makanan pokok, barang tambang dan barang temuan.[11]

Adapun dalil atau dasar hukumnya terdapat dalam firman Allah yang berbunyi,

...وَآتُوا الزَّكَاةَ...

Artinya: *"dan tunaikanlah zakat" (Al-Baqarah: 43)*

Adapun yang berhak menerima zakat tersebut dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang tersebut sebagai berikut:

a)	Fakir	e)	Hamba sahaya
b)	Miskin	f)	Gharim
c)	Amil	g)	Sabillah
d)	Muallaf	h)	Musafir

[11] *Ibid*, h. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Puasa

Puasa diartikan sebagai menahan diri dari makan, minum, nafsu seksual dan merokok sejak terbit fajar sampai terbenam matahari di hari-hari bulan Ramadhan, yaitu bulan kesembilan dari tahun Islam.[12]

Berpuasa wajib hukumnya dijalankan selama satu bulan Ramadlan. Bila dikaji lebih mendalam, inti dari puasa adalah pengendalian diri (*self control*). Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap dorongan-dorongan yang datang dari dalam dan luar dirinya. Hal ini tercermin dalam tujuan utama puasa, yaitu peningkatan ketaqwaan. Sebagaimana yang difirmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 183,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ

مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."*

[12] *Ibid*, h. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, puasa merupakan salah satu sarana yang ampuh untuk latihan pengendalian diri seseorang, dan dari berbagai banyak penelitian ilmiah, ternyata puasa dapat meningkatkan kesehatan fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Pengendalian diri bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang dicapai, sampai-sampai Rasulullah saw bersabda,

اَفْضَلُ الْجِهَادِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ (رواه الطبراني

عن ابن عمر)

4) Haji

Rukun Islam yang kelima adalah melaksanakan ibadah haji ke Mekkah Al-Mukarramah. Kewajiban ini adalah sekali seumur hidup bagi kaum muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai kemampuan dari segi mental, keuangan, dan fisik. Artinya, setiap muslim yang dapat dibebani tanggung jawab (dewasa) memiliki kekayaan yang cukup sehingga mampu mengadakan perjalanan pulang pergi ke Mekkah serta memiliki fisik yang kuat, diwajibkan untuk melaksanakan rukun Islam kelima itu selaki selama hidup.[13]

[13] *Ibid*, h. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi orang Islam, menunaikan ibadah haji menjadi wajib bagi yang mampu. Pada musim haji orang dari seluruh dunia datang ke tanah suci Mekkah, tidak pandang bulu dari mana asal mereka. Hal ini berdasarkan firman Allah Al-Hajj ayat 27,

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya: Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh

Allah menyatakan bahwa kualitas-kualitas kepribadian bukanlah sekedar menghasilkan penyesuaian diri secara memadai atau normal. Kepribadian yang matang adalah kepribadian yang memiliki perluasan diri (*extension of the self*). Artinya, hidup tidak hanya terikat secara sempit pada sekumpulan aktivitas-aktivitas yang erat hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban pokok.

c. Dimensi Akhlaq

1) Pengertian Akhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaq berasal dari bahasa Arab *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, atau budi pekerti. Kata akhlaq ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering disepakati dalam bahasa Indonesia, sebab akhlaq meliputi segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.[14]

Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlaq adalah

الْخَلْقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا اِلَى اَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ لَا رُوِيَةٍ

"*Akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih utama).*"

الْخَلْقُ مَلَكَةٌ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ بِهَا عَلَى صُدُوْرِ الْاَفْعَالِ الْجَمِيْلَةِ بِسُهُوْلَةٍ

"*Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).*"[15]

Menurut Al Gazali, kata akhlak sering diidentikkan dengan kata kholqun (bentuk lahiriyah) dan Khuluqun (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa

---

[14] A. Zainuddin, Muh Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq,* (Bandung: Pusaka Setia, 1999), h. 73.

[15] Mahjudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek (*Qobi'ah*) dan adakalanya bentuk baik (*jamilah*). Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etiket, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.

Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku / perangai (*Imal-Suluh*) atau *Tahzib al-akhlak* (Filsafat akhlak), atau Al-hikmat al-Amaliyyat, atau al-hikmat al- khuluqiyyat. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Dalam bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekertim, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.

2) Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rohani, disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

Akhlaq yang mulia terhadap sesama manusia. Ada beberapa akhlaq yang harus diperhatikan terhadap sesam manusia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- Mencintai sesama muslim
- Bersikap tawadlu' terhadap sesam muslim
- Menghormati yang lebih tua dan bersifat kasih sayang terhadap yang lebih muda.[16]

b) Akhlak Berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran – ajaran yang bijak, islam telah memerintahkan kepada setiap oarang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara

[16] Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), h. 216-230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqomah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainya untuk engkau cintai, taati dan hormati. Karena keduanya memelihara, mengasuh, dan mendidik, menyekolahkan engkau, mencintai dengan ikhlas agar engkau menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Dan coba ketahuilah bahwa saudaramu laki-laki dan permpuan adalah putra ayah dan ibumu yang juga cinta kepada engkau, menolong ayah dan ibumu dalam mendidikmu, mereka gembira bilamana engkau gembira dan membelamu bilamana perlu. Pamanmu, bibimu dan anak-anaknya mereka sayang kepadamu dan ingin agar engkau selamat dan berbahagia, karena mereka mencintai ayah dan ibumu dan menolong keduanya disetiap keperluan.

c) Akhlak Bermasyarakat

Tetanggamu ikut bersyukur jika orang tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersam-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhorotan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat pada tetangga.

Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul didalam masyarakat. Kesusilaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri–sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mepengaruhi, ini merupakan apa yang disebut masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menuruti aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

d) Akhlak Bernegara

Mereka yang sebangsa denganmu adalah warga masyarakat yang berbahasa yang sama denganmu, tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah airmu, engkau hidup bersama mereka dengan nasib dab penanggungan yang sama. Dan ketahuilah bahwa engkau adalah salah seorang dari mereka dan engkau timbul tenggelam bersama mereka.

e) Akhlak Beragama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhannya, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.

Berangkat dari sistematika di atas dengan sedikit modifikasi penulis membagi pembahasan ruang lingkup akhlak antar lain:

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap Rasullah Swt
3. Akhlak Pribadi
4. Akhlak dalam keluarga
5. Akhlak bermasyarakat
6. Akhlak bernagara

Dimensi aqidah (keyakinan) dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama dalam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, tertama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatif. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi Rasul, surga dan neraka serta qadla' dan qadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimensi syari'ah (praktek agama) menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

Jadi keberagamaan (religiusitas) tersebut memiliki dua sisi: sisi teoritis, pada aspek keimanan sebagaimana yang ada dalam rukun iman (yang dijadikan sebgai aqidah), dan dari sisi logis praktis pada amal sholeh dan ihsan, dalam hal ini pada aspek rukun Islam dan akhlaq sebagai perwujudan iman tersebut. Sebab iman teroritis tanpa tindakan nyata sebagai ekspresi dan manifestasinya, tidak bermakna apa-apa. Begitu pula Islam tanpa tindakan nyata sebagai ekspresi dan manifestasinya, tidak bermakna apa-apa pula.[17]

Hal ini muncul sebagai upaya pendobrakan terhadap suatu fenomena sosial agama yang kian terpuruk, yakni mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religious juga. Namun banyak terjadi, orang penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotifasi dagang atau peningkatan karir. Di samping itu, ada juga orang yang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya, yang kebetulan dia tidak beragama sama dengan yang dipeluk suami atau istrinya.

---

[17] Dr. Muhammad Syahrur, *Iman dan Islam: Aturan-Aturan Pokok*, (Yogyakarta: Penertbit Jendela, 2002), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga kejadian, menurut anggapan orang luar seseorang sangat tekun dan taat melakukan ajaran agamanya secara lahiryah, akan tetapi di luar pengamat orang, ia adalah lintah darat sedangkan di dalam rumah tangganya ia juga kejam dengan istrinya, secara diam-diam ia suka berjudi, atau main serong dan sebagainya. Orang ini beragama hanya sekedar ingin dihormati dan tambah mendapatkan keuntungan-keuntungan material tertentu. Ia tidak memiliki tingkat keberagamaan yang bagus, dengan kata lain ia bukanlah manusia yang religius.

Dengan demikian, pada dasarnya keberagamaan mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Dengan termilikinya keberagamaan oleh Muslim, ia dapat berdiri khidmat dan ruku secara khusyu'. Yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak Muslim adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, namun sekaligus orang yang mendalam cita rasa keberagamaannya, dan yang menyinarkan damai murni karena fitrah keberagamaannya, meskipun barangkali dalam bidang keagamaannya kurang patuh, itu dibandingkan dengan orang yang hebat keagamaannya, tetapi ternyata kulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luarnya saja, sedangkan kehidupan sesungguhnya serba tipuan semu.[18]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

B. Pondok Pesantren dan Luar Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren bisa disebut juga dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.[19]

Asrama adalah lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak.[20]

Menurut Zamarkasyi Dhofir, dalam bukunya *Tradisi Pesantren* mengemukakan bahwa istilah pondok pesantren dari istilah asrama-asrama santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang artinya asrama.[21]

---

[18] Drs. Muhaimin, M.A., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 287-288.
[19] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h. 1.
[20] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 18.
[21] Zamarkasyi Dhofir, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Matahari Bhakti, 1982), LP3ES, h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan*:

"Istilah pondok mengingatkan kita pada lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam sistem pendidikan Islam, sedangkan istilah asrama mengingatkan kita pada sistem pendidikan Hindu"[22]

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud asrama di sini adalah sebuah rumah pemondokan atau tempat tinggal sementara.

Beberapa pendapat itu dapat dibuat sebuah kesepakatan bahwasannya pondok pesantren lebih cenderung pada pengertian tempat menuntut ilmu yang terdapat asrama sebagai sarana santri-santri untuk menetap. Sedangkan istilah asrama biasanya tertuju pada tempat penginapan saja, entah itu terdapat proses belajar atau tidak.

b. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren bagi Masyarakat

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuk Islam hingga sekarang hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentan waktu itu. Pesantren berdiri didorong

[22] Drs. Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Raya, 1982), h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat,[23] sehingga pesantren memiliki fungsi dan tujuan yang jelas.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat yang bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Biarpun kebanyakan pondok pesantren terdapat pada pedesaan, tapi ruang lingkupnya yang mampu mencapai ke daerah-daerah sekitarnya bahkan sampai mencapai ke luar negeri. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pondok pesantren yang memiliki 3 aspek fungsi yang di antaranya religious, sosial, dan edukasi[24] kini telah mampu menyaingi pendidikan-pendidikan yang dikelolah oleh negara. Bahkan kebanyakan pondok pesantren yang berdiri di Indonesia ini merupakan hasil dari gotong royong masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan pendidikan, sosial dan agama di tempatnya masing-masing.

c. Peranan Pondok Pesantren dalam Pendidikan Anak

Peranan yang paling mencolok dari sebuah pondok pesantren adalah berkecimpung dalam dunia pendidikan anak-anak, yang juga satu-satunya tempat yang paling layak untuk me-regenerasi ulama-ulama masa

---

[23] Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 152.

[24] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu maka generasi ulama di masa mendatang yaitu mampu menghadapi perubahan dari tiap zaman.

Madrasah sebagai wujud pembaharuan pesantren pada masa tersebut sebenarnya baru merupakan perluasan yang terbatas dari model pesantren, yang dipengaruhi tradisi keilmuan Mekkah.[25] Kemudian secara kelembagaan berangsur-angsur mengalami pembaharuan untuk menghadapi persaiangan dengan pendidikan negeri yang telah memiliki proses perizinan dan kurikulum yang jelas. Hal ini dilakukan karena perubahan zaman yang menyebabkan kebanyakan anak lebih memilih pendidikan negeri yang bisa memiliki ijazah saat lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Maka selain sebagai tempat pendidikan dan pembentuk arah sosial pada anak, pondok pesantren juga memiliki berbagai lembaga pendidikan yang telah berizin dari negara sehingga pada kelulusan anak tersebut mampu membawa ijazah. Bahkan selain itu, pondok pesantren mulai mengembangkan dan merintis pada pendidikan strata 1 dan pasca sarjana.

2. Luar Pondok Pesantren

a. Lingkungan Keluarga

1) Pengertian Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

[25] Ahmad Mahfud Ismail S. dan M. Yoenoes Noor, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemasyarakatan Prof. KH. Ali Yafie*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *pendidikan* yang dalam bahasa arabnya disebut "tarbiyah" (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) berakar satu dengan kata "Rabb" (Tuhan). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dari, serta dipilah-pilah dalam kehidupan manusia. Terpisahnya pendidikan dan terpilah-pilahnya bagian-bagiannya dalam kehidupan manusia berarti terjadi pula disintegrasi dalam kehidupan manusia yang konsekwensinya melahirkan ketidak-harmonisan dalam kehidupannya itu sendiri.[26]

Pendidikan anak merupakan hal terpenting yang harus diberikan orang tua kepada putra-putrinya. Anak merupakan miniatur masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila semua orang tua berlomba memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu menjadi acuan dalam menentukan pilihan tujuan pendidikan anak-anak. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlak, budi pekerti atau moral yang wajib diberikan kepada tiap anak. Sebab, walaupun seorang anak mempunyai kemampuan akademik yang bagus bahkan jenius, tetapi apabila tidak dibarengi penananaman

[26] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan moral yang benar tentu tidak seimbang. Boleh jadi akan berakibat fatal bila dia sudah besar nanti.

Banyak pengertian pendidikan bisa didapat dari berbagai sumber, di antaranya adalah Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidikan dari seorang pendidik akan mampu membentuk kepribadian yang utama dan begitu pula akan membentuk kepribadian jasmani dan ruhani. (Ahmad D. Marimba: Pengantar Filsafat Pendidikan)

Sedangkan dalam buku *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Tim Dosen FIP-IKIP Malang mengatakan: Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi, yaitu ruhani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani).[27]

Pendapat lain yaitu dari Zuhairini dkk yang memberikan pendapat tentang Pendidikan agama yang berarti bahwa usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam."[28]

Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa:

---

[27] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar*..., h. 7.
[28] Zuhairini *et.al.*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani ruhani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada keterbentukan kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam."[29]

Beberapa pendapat itu mengemukakan bahwa inti dari pendidikan agama Islam adalah hal-hal yang secara sistematis dilakukan oleh pendidik demi mewujudkan akhlaqul karimah dan memberikan peringatan dini hari kepada para peserta didik tentang kehidupan setelah mati. Inilah yang dinamakan tujuan Islam yang digabungkan dengan hal-hal pendidikan. Dan pada dasarnya pendidikan yang diterapkan harus sesuai dengan sumber ilmu Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.[30]

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pedidikan dalam keluarga mempunyai

---

[29] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*..., h. 23.
[30] Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak.[31]

Pengaruh-pengaruh positif yang diberikan orang tua kepada anak sejak dini dapat membentuk karakter positif dan mampu mengarahkan kepada sifat kedewasaan yang cepat sebelum memasuk tahap-tahap perkembangan manusia. Hal ini juga tidak luput dari sifat anak yang tumbuh sejak lahir.

Muncul beberapa masalah ketika seorang anak dalam keluarga mempunyai saudara baru untuk menemaninya dalam hidup berkeluarga. Persaingan-persaingan dalam merebut beberapa hal yang mereka sukai akan mencetak sifat beraneka ragam pada anak. Dalam hal ini peran orang tua tidak boleh hanya melihat dan memperhatikan atas segala macam persaingan ini, karena kebanyakan antara adik dan kakak pada usia dini akan terjadi perkelahian dalam merebut hak dan kesenangan mereka. Sehingga tidak ayal apabila dalam keseharian muncul suara tangisan adik atau kakak dalam mempertahankan apa yang mereka sukai.

[31] Mansur, *Pendidikan Anak Dini Usia dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan keluarga yang tidak baik bisa juga menjadi salah satu faktor terbentuknya karakter anak dan akan menjadi pendidikan yang buruk anak dalam kehidupan kesehariannya. Maka dari itu, pendidikan dalam keluarga ini meliputi banyak hal bahwa masalah tidak hanya akan muncul dari dunia luar akan tetapi dari dalam keluarga sendiri.

2) Tujuan Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga juga mempunyai tujuan yang bisa direalisasikan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:

a) Pendidikan ibadah

Pendidikan ini muncul atas firman Allah dalam surat Luqman ayat 17:

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah,"

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan sholat tidak terbatas pada tata cara menjalankan sholat akan tetapi bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan nilai-nilai di balik sholat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor *amar ma'ruf nahi mungkar* serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.[32]

b) Pendidikan pokok ajaran Islam dan membaca al-Qur'an

Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an serta pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan dalam hadist bahwa sebaik-baik di antara manusia adalah yang di antara kamu yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

Pendidikan ini penting karena mengingat bahwa al-Qur'an adalah sumber ilmu dan pendidikan umat Islam, yang juga menjadi rujukan dan dasar dalam segala pendapat atas ilmu yang muncul di dalam jagat raya ini.

c) Pendidikan akhlak

Karena akhlak sudah dipaparkan dalam sub bab sendiri, maka di sini tujuan pendidikan akhlak ini memberikan garis besar saja bahwasanya untuk menjaga sikap saling menghormati antara anak, orang tua dan masyarakat maka pendidikan akhlak wajib diberikan dalam rangka untuk saling menjaga kehormatan dan sopan santun antar manusia.

Menurut Muhammad al-Toumy al-Syaibany menjabarkan tujuan pendidikan Islam adalah:

---

[32] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tujaun yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan tingkah laku, jasmani dan ruhani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.

b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku, individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat serta memperkaya pengalaman.

c) Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesim dan kegiatan masyarakat.[33]

Sementara itu, pendidikan agama di lingkungan keluarga berlangsung dengan sendirinya tanpa harus diumukan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh keluarga. Namun, dalam pelaksanaannya ada tujuan-tujuan atau harapan-harapan yang darus dicapai, di antaranya:

a) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak yatim dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung benyaknya.

b) Menanamkan iktikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam sanubari anak-anaknya.

---

[33] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mendidik anak-anak dari kecil supaya membiasakan akhlaq yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.

d) Mengajarkan anak supaya mengetahui macam-macam ibadah wajib.

e) Memberikan petunjuk mereka untuk hidup di dunia.[34]

3) Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlaq bagi Anak

Secara langsung keluarga telah memberikan sumbangan penting dalam pendidikan akhlak bagi anak, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Pendidikan yang digambarkannya kepada anak ini bias berbagai macam yang di antaranya seperti mencium tangan, mendahulukan kehendak orang tua, mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan lain sebagainya.

Banyak hal yang diberikan demi tercipta akhlak yang baik kepada anak, meskipun dengan beberapa teguran atau beberapa hukuman fisik, tapi semua itu dilakukan demi tercipta sopan santun dan moral yang baik dalam diri anak.

Biarpun banyak keluarga yang memberikan pendidikan dengan model-model mereka sendiri tapi mereka tetap mempunyai satu tujuan pasti yaitu membina akhlak yang baik dan berbudi luhur. Baru ketika orang tua telah merasa bahwa sang anak harus

[34] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu yang lebih tinggi maka orang tua akan menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak kepada yayasan atau suatu lembaga pendidikan.

b. Lingkungan Masyarakat

1) Pengertian Pendidikan Agama pada Masyarakat[35]

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal adlam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarny lingkungan mencakuplingkungan fidik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dll) dinamakan **lingkungan pendidikan**.

Secara umum **fungsi lingkungan pendidikan** adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan

[35] Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, utamanaya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

2) Tripusat Pendidikan

Dilihat dari segi anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah an lingkungan masyarakat, yang disebut tripusat pendidikan.

1). Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialamai oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh adn berkembang dengan baik.

Pendidikan keluarga berfungsi:

- Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- Menjamin kehidupan emosional anak
- Menanamkan dasar pendidikan moral
- Memberikan dasar pendidikan sosial.
- Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2). Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya sebagai berikut;

- Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- Sekolah melaqtih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya.

3). Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan lingkungan keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertia-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

3) Pengaruh Timbal Balik Antara Tripusat Pendidikan Terhadap Perkembangan Peserta Didik

Setiap pusat pendidikan dapat berpeluang memberikan kontribusi yang besar dalam ketiga kegiatan pendidikan, yakni:

- Pembimbingan dalam upaya pemantapan pribadi yang berbudaya
- Pengajaran dalam upaya penguasaan pengetahuan
- Pelatihan dalam upaya pemahiran keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keberagamaan Siswa di Dalam dan di Luar Pondok Pesantren

Pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terdapat pengawasan dari banyak pihak pengasuh pesantren tentunya akan mengalami banyak perbedaan yang mencolok di antara keduanya. Selain itu pula dalam hal sosial para santrinya akan lebih erat dikarena faktor yang hidup dalam satu tempat secara bersamaan.

Beberapa hal yang bisa ditelaah dalam mengungkap sebab terjadi perbedaan itu ada pada beberapa faktor di tiap unsur dalam dan luar pondok pesantren, di antaranya:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sama.[36] Dalam sistem pendidikan, fungi keteladaan menjadi sangat dominan, apalagi ketika dikaitkan dengan doktrin agama. Nabi Muhammad menjadi teladan bagi umat manusia sementara itu para kronologinya adalah para kyai menjadi teladan bagi umat Islam, terlebih lagi di pesantren kyai menjadi teladan bagi santri-santrinya. Justru pada dataran keteladanan inilah yang paling berat di antara beban-beban lainnya yang menjadi tanggung jawab kyai termasuk beban pemberdayaan intelektual.

---

[36] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada pendidikan di luar pondok pesantren yang menjadi teladan bukanlah atas dasar kyai akan tetapi pada bimbingan orang tua yang menjadi kodrat pendidik utama dalam sebuah keluarga.

Lain hal pada tujuan pendidikan, di dalam pondok pesantren memiliki beberapa tujuan yang mampu untuk mengubah cara kehidupan para santrinya untuk segera bisa mengadaptasi kepada cara kehidupan bermasyarakat di pondok. Akan tetapi di luar pondok pesantren berbeda sekali dengan yang di dalam pondok pesantren, pendidikan tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas untuk anak-anaknya. Orang tua biasanya lebih menekankan pendidikan kebaktian pada orang tua, sedangkan tuntutan ilmu orang tua tidak memberikan secara sepenuhnya karena mereka lebih suka diserahkan pada pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah sekitar.

Akan tetapi sistem pendidikan pesantren masih belum memiliki kesamaan dasar di luar penggunaan buku-buku wajib. Keragaman ini timbul karena ketidaksamaan dalam sistem pendidikannya; ada pesantren yang menyelenggarakan pengajian tanpa sekolah/madrasah, ada pesantren yang menggunakan sistem pendidikan madrasah secara klasikal dan ada pula pesantren yang menggabungkan sistem pengajian dan sistem madrasah secara non klasikal.

Oleh karena itu, pondok pesantren dan di luar pondok pesantren mempunyai peluang yang sama dan kelemahan yang sama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pendidikan ilmu agama. Akan tetapi fokus dari pendidikan itu bisa muncul pada sebuah pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi kehidupan manusia, baik dari kepribadian maupun akhlaqnya. Dan lingkungan ini meliputi kondisi dalam dunia yang mempunyai cara-cara tertentu dalam mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan kita kecuali gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen-gen lain.[37]

Banyak sekali hal-hal dalam lingkungan yang mampu mengubah cara pandang seseorang dalam bertindak, pengaruh-pengaruh yang bermunculan bisa saja mengubah seorang anak yang baik menjadikan dirinya sebagai anak nakal. Seperti halnya pada pergaulan anak yang suka berkumpul dengan peminum maka sudah dipastikan tidak akan lama ia akan juga menjadi peminum. Maka inilah yang akan menjadi masalah bagi anak-anak yang berada di luar pondok pesantren karena semua itu akan menurunkan kualitas keberagamaan diri mereka sendiri.

Berlainan dengan anak yang berada di dalam pondok pesantren, mereka akan lebih terjaga di dalam pondok dengan pengawasan penuh atas segala aktifitas di area kekuasaan pengurus. Biarpun seorang santri

[37] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa keluar pondok untuk urusan tertentu, tapi ia tetap masih dalam pengawasan dan pantauan pengurus.

Termasuk pula dalam teori lingkungan dan teori sosiologis bahwa merupakan suatu bentuk belajar sosial. Hal ini juga berlaku bagi enkulturisasi yang memperoleh tingkah lakunya sendiri dari kebudayaan sendiri. Teori ini beranggapan bahwa sesudah tahun pertama, potensi untuk melakukan tingkah laku yang lebih tinggi tidak tergantung dari pada perubahan spontan pada struktur diri organisme, melainkan tergantung pada apa yang kita pelajari dengan teknik-teknik yang tepat. Jadi bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas lingkungannya tadi.[38]

Begitu pula pada anak yang berada di dalam pondok pesantren, maka pola tingkah laku yang dilakukan kebanyakan akan mencerminkan hal-hal yang bernuansa religius.

Akan tetapi, keadaan zaman yang sudah berubah-ubah saat ini tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan anak didik di dalam pondok pesantren akan sedikit banyak mengetahui kesenangan-kesenangan dunia luar. Begitu pula dengan anak yang di luar asrama, pendidikan yang baik dari orang tua dan teman sepermainan yang dekat dengan nuansa religius

[38] Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University pres, 2006), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dia juga bisa lebih tenang dan nyaman bila berada dalam suasana religius.

Pengaruh dari luar ini bisa terjadi karena secara langsung oleh suatu yayasan yang membuat lembaga pendidikan dan menerima siswa dari luar yang mempunyai berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Maka secara langsung pengaruh-pengaruh itu akan mengimbas kepada santri-santri pesantren saat berkumpul pada satu jenjang pendidikan seperti SMP/MTs dan SMA/MA. Oleh karena itu, tinggal seberapa kuat pengaruh antara anak luar dan dalam pondok pesantren untuk saling mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku masing-masing anak.

Berlainan dengan itu, guru yang mengajar pula akan menjadi salah satu pembentuk akhlak dan tingkat kecerdasan pada anak didik. Dikarenakan guru yang mengajar ini bermunculan pula dari berbagai macam karakter dan latar belakang maka sifat anak didik ini akan berubah dari model atau metode yang diterapkan oleh para guru kepada anak didiknya.

c. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau "murid") di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah. Nama-nama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara (dibahas pada bagian Daerah di bawah), tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Selain sekolah-sekolah inti, siswa di negara tertentu juga mungkin memiliki akses dan mengikuti sekolah-sekolah baik sebelum dan sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK atau pra-sekolah menyediakan sekolah beberapa anak-anak yang sangat muda (biasanya umur 3-5 tahun). Universitas, sekolah kejuruan, perguruan tinggi atau seminari mungkin tersedia setelah sekolah menengah. Sebuah sekolah mungkin juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari. Alternatif sekolah dapat menyediakan kurikulum dan metode non-tradisional.

Ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka; keagamaan, seperti sekolah Islam, sekolah Kristen, hawzas, yeshivas dan lain-lain, atau sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi atau berusaha untuk mengembangkan prestasi pribadi lainnya. Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk orang dewasa meliputi lembaga-lembaga pelatihan perusahaan dan pendidikan dan pelatihan militer.[39]

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkepentingan untuk mendidik anak dengan berbagai tingkat kecerdasan dan umur. Sejak lama kriteria bagi anak untuk dapat diterima di sekolah dasar anak "kemasakan". Bagi Indonesia kriteria umur memegang peranan penting, anak baru bisa diterima bila ia sudah cukup umur 7 tahun, tapi berlainan pula pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.[40]

[39] http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah, (Online) diakses pada 18 Juli 2011.
[40] Ibid, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan pendidikan yang mempunyai lembaga pendidikan yang berjenjang dari TK, MI, SMP, dan SMA yang letaknya menjadi satu lokasi dan ruang lingkup di desa Sumberwudi kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan.

Lokasi YPP Nurul Huda ini terletak di bagian barat desa Sumberwudi yang dilewati jalan raya Sumberwudi Maduran. Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis YPP Nurul Huda:

- Sebelah utara terdapat rumah penduduk
- Sebelah timur terdapat rumah penduduk
- Sebelah selatan terdapat persawahan masyarakat desa
- Sebelah barat terdapat kuburan desa Sumberwudi dan berbatasan dengan desa Karangwungu

Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat dilihat pada lampiran 1.

Dengan melihat keadaan tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan semi pondok pesantren, sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya maka dianggap cukup nyaman dan asri untuk menutut ilmu umum maupun ilmu agama. Di samping itu juga jauh dari keramaian.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan merupakan sebuah desa yang terletak di jalur jalan raya Sukodadi – Paciran (Sunan Drajat) sekitar 2 km sebelah selatan sungai bengawan solo. Desa ini sebelumnya adalah sebuah tempat para pencari nafkah yang memburuhkan dirinya ke orang-orang kaya, kemudian terus berkembang hingga menjadi sebuah desa yang bernama Sumberwudi (nama yang diambil dari sejarahnya sendiri).

Sebelum tahun 1923, desa ini sempat didatangi oleh seorang Kyai yang bernama Maslun. Akan tetapi perjuangan K. Maslun tidaklah berlangsung lama yakni hanya berkisar 3 tahun, hal ini disebabkan oleh Kyainya sendiri yang tidak *krasan* bertempat tinggal di desa Sumberwudi dan merasa tidak cocok dengan cara berjuangnya. Oleh karena itu, beliau berpidah tempat lain agar mungkin perjuangannya lebih berhasil.

Perkembangan Islam sendiri bermula pada masa jabatan Petinggi H. Sa'id tahun (1923-1977), yakni dikarenakan perjuangan dari K. Maslun yang kiranya kurang berdampak pada perkembangan Islam di desa Sumberwudi maka Petinggi H. Sa'id mulai menyosong perjuangan Islam dengan mendatangkan seorang pejuang Islam yang mampu menjadikan desa Sumberwudi ini sebagai desa yang berbudayakan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bantuan dari H. Abdul Majid suami dari saudara H. Sa'id, beliau mempunyai gagasan kepada Petinggi untuk mendatangkan seorang ahli agama Islam dari desa tempat asalnya yaitu Kendal Kemlagi yang kebetulan di sanna terdapat seorang ahli agama Islam yang bernama Abdul Karim.

Pendapat itupun disetujuinya, maka dengan senang hati beliau Petinggi H. Said dan H. Abdul Majid mendatangkan K. Abdul Karim dari desa Kendal Kemlagi untuk bersedia mengajarkan agama Islam di desa Sumberwudi. Maka dengan senang hati pula K. Abdul Karim bersedia menerima tawaran mengajar ke desa Sumberwudi.

Dengan kesediaan K. Abdul Karim mengajar, petinggi H. Sa'id memberikan lahan yang cukup luas untuk dijadikan tempat belajar mengajar para santrinya baik dari desa sendiri maupun dari luar desa. Lahan itu bertempat di pojok barat daya desa Sumberwudi yang sampai sekarang menjadi pusat pendidikan di desa Sumberwudi. Akan tetapi lahan itu adalah tempat paling angker di desa Sumberwudi, dan petinggi H. Said berharap pada K. Abdul Karim agar tempat itu dijadikan sebuah tempat pusat pendidikan dan beribadah.

Berkat ilmu yang berhasil beliau peroleh dari belajar selama bertahun-tahun di pondok. Maka tempat itu pun berhasil diubahnya menjadi sebuah tempat pendidikan belajar dan mengaji. Pada tahun 1926 perjuangan Islam K. Abdul Karim bermula, dengan mendirikan Pondok Pesantren NURUL HUDA yang tersusun dari *sesek* dan kayu sebagai tempat menimbah ilmu dan tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dengan bantuan dari penduduk desa dan Petinggi H. Said, maka dengan itu K. Abdul Karim berhasil mendidik satu persatu warga desa Sumberwudi.

Islam sedikit demi sedikit pun berhasil berkembang, kemudian perjuangan K. Abdul Karim dilanjutkan dengan membangun sebuah masjid kecil pertama kali di desa Sumberwudi yang lokasinya berada di sebelah barat pertigaan jalan raya Sukodadi – Paciran jalan raya Kalitengah – Sumberwudi.

Dengan adanya masjid tersebut, maka Islam di desa Sumberwudi sudah bisa dapat dipastikan akan dapat berkembang dengan baik dan merata.

Perkembangannya pun tidak selesai sampai di desa Sumberwudi saja, madrasah pertama di daerah tersebut mulai dirintis pembangunannya. Dengan nama Madrasah Islamiyah Sumberwudi, K. Abdul Karim berhasil menjadi warga desa Sumberwudi menjadi warga yang paham adanya ilmu-ilmu pengetahuan. Bukan saja bagi warga desa itu, akan tetapi menyebar sampai ke desa-desa tetangga (Glogok, Karangwungu, Semperat, dan lain-lain), bahkan santri-santri yang mau ikut belajar di tempat pendidikan K. Abdul Karim mulai berdatangan dari tempat-tempat jauh lainnya seperti daerah Kembang Bahu, Kalitengah, Sugio, Sekaran dan lain-lain. Dan guru-guru yang berasal dari tempat selain desa Sumberwudi juga mulai ikut mengembangkan Islam di desa tersebut.

Saat pendidikan dan Islam sudah hampir merata di desa tersebut, pada tahun 1950 sebuah gempa hebat melanda di daerah-daerah Lamongan, dan desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberwudi merupakan salah satunya daerah yang terkena gempa tersebut. Hebatnya, gempa tersebut berlangsung cukup lama yakni 7 hari 7 malam.

Dengan adanya gempa ini, tempat-tempat pendidikan dan masjid yang sudah dibangun oleh K. Abdul Karim menjadi rusak berat (roboh) dan harus dibangun ulang lagi. Maka berdampak buruk pula pada sektor pendidikan yang semuanya harus dihentikan sesaat. Sedangkan untuk melakukan pembangunan ulang ini dirasa akan memakan waktu yang agak lama, oleh karena itu sebagai tindakan alternatifnya yaitu dengan mengalihkan pendidikan ke rumah-rumah tetangga dan ke tempat lain yang sekiranya layak.

Pembangunan pun dimulai kembali dari awal, Depag yang baru mulai dibentuk oleh PGI (Persatuan Guru Indonesia) pada tahun 1955 dengan ketua Mulyadi Admojo juga ikut memberikan sumbangan Rp. 50,- untuk pembangunan rehabilitas pondok.

Setelah semuanya agaknya kembali seperti sedia kala, tak lama desa Sumberwudi mengalami wabah cacar yang sampai banyak membunuh warga desa. Dengan demikian, K. Abdul Karim merasa harus segera bertindak dengan mengadakan pengobatan dan pengusiran wabah dari desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah wabah cacar selesai, perjuangan KH. Abdul Karim pun terus berlanjut sampai berhenti pada tahun 1977, maka beliau pun dimakamkan di pemakaman desa Sumberwudi.[41]

3. Struktur Organisasi

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki 4 jenjang pendidikan yakni TK, MI, SMP dan SMA (lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 2) yang 4 jenjang pendidikan ini dikelolah oleh pengasuh yang bernama KH. Ahmad Anwari, BA bersama guru dan staf-stafnya pula. Dalam skripsi ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah santri PonPes dan Siswa SMP, sedangkan untuk jenjang lain tidak. Oleh karena itu, fokus struktur organisasi yang disajikan adalah dari pihak PonPes dan SMP.

Struktur SMP Wahas Sumberwudi ini dapat dilihat pula pada lampiran 3, dengan daftar tabel yang telah berisikan jabatan akan lebih memudahkan pen-strukturan dalam lembaga pendidikan ini. Akan tetapi kepemimpinannya belumlah baik jika tidak didukung oleh pihak-pihak yang ikut bergabung di dalamnya seperti ustadz-ustadz, staf sekolah dan pihak-pihak di luar sekolah. Dan *alhamdulillah* sampai saat ini beliau telah menjalankan amanahnya dengan penuh tanggung jawab dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

---

[41] Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Anwari, BA. (mantu dari KH. Abdul Karim "suami dari Hj. Siti Aisyah dan sekarang menjadi pengasuh PONPES Nurul Huda Sumberwudi") dan Bpk. Akhwan (anak dari KH. Abdul Karim dan Juwariyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan SMP Wahid Hasyim ini berisikan beberapa poin penting yang di antara sebagai berikut:

a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
c. Mengatur penyusunan program pengajaran;
d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
e. Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB;
f. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
g. Mengatur MGMPP dan coordinator mata pelajaran;
h. Mengatur mutasi siswa;
i. Melakukan supervisi dan akademis;
j. Menyusun laporan.

Tentu saja semua ini adalah berkenaan dengan kurikulum yang sesuai dengan keadaan lingkungan lembaga ini, ditambah lagi dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2009-2010, dan saat tahun pelajaran 2010-2011 ini pula pemerintah mengadakan akreditasi di lembaga ini sebagai kenaikan tingkat kualitas pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa-Siswi SMP Wahid Hasyim dan Santriwan-Santriwati Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

SMP Wahas ini memiliki siswa-siswi yang berasal dari berbagai penjuru desa dan kecamatan, sehingga untuk membantu niat belajar mereka maka disediakanlah Pondok Pesantren sebagai sarana tempat tinggal dan menimbah ilmu agama lebih dalam. Pada tahun pelajaran 2010-2011 jumlah siswa SMP Wahid Hasyim dan santriwan Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi bisa dilihat pada pada lampiran 4.

6. Keadaan Peraturan atau Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Huda

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti asrama yang menginginkan terwujud kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar serta terdapat kehidupan yang tertib dan tenang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tentunya harus mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalankan. Begitu juga dengan lembaga pendidikan seperti YPP Nurul Huda Sumberwudi mempunyai peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh anak asuh dan asatidz agar terwujud kehidupan yang tertib dan tenang yang akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kegiatan yang dikehendaki. Adapun peraturan dan tata tertib di Yayasan PonPes Nurul Huda Sumberwudi dapat dilihat pada lampiran 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim dan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda**

Sarana dan prasarana adalah pendukung penting dalam proses pendidikan, meskipun tergolong pada lembaga pendidikan yang masih dalam proses perkembangan maka untuk sementara ini sarana dan prasarana di SMP dan PonPes masih terbilang cukup. Akan tetapi perkembangannya begitu pesat dari tiap tahun ke tahun karena semua ini didukung dengan jumlah siswa dan guru yang semakin bertambah, oleh karena itu pengembangan dari banyak aspek perlu ditingkatkan. Berikut table sarana dan prasarana,

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana SMP Wahid Hasyim Sumberwudi

No	Nama	Jumlah	Luas (m^2)
1	Ruang teori / kelas	7	252
2	Laboraturium IPA	1	70
3	Laboraturium Komputer	1	14
4	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	56
5	Koperasi/toko	1	6
6	Ruang BK	1	9
7	Ruang Kepala Sekolah	1	9
8	Ruang Guru	1	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Ruang TU	1	14
10	Ruang OSIS	1	9
11	Kamar mandi guru laki-laki	1	4
12	Kamar mandi guru perempuan	1	4
13	Kamar mandi siswa laki-laki	1	4
14	Kamar mandi siswa perempuan	1	3

Table 3.2

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi

No	Ruang/ Bangunan	Kondisi			JML	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1.	Ruang Guru		1		1	
2.	Ruang kantor		1		1	
3.	Mushola		1	1	2	
4.	Perpustakaan		1		1	
5.	Ruang ketrampilan		1		1	
6.	Kamar mandi/wc	1	2	2	5	
7.	Asrama pondok	15	5		20	
8.	Kopontren	1			1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ruang/ Bangunan	Kondisi			JML	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
9.	Ruang belajar		5		5	
10.	Kantin		1		1	
11.	Unit Pemberdayaan Santri a. Home Industri Pakan Ikan b. Budi daya ikan air tawar c. Budi daya Kambing dan Sapi				 1 1 1	 Di luar lingkungan Ponpes.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam peneletian ini akan disajikan hanya satu jenis data yaitu tentang kualitas keberagamaan anak yang tinggal di dalam dengan anak yang tinggal di luar asrama.

Dan berdasarkan tipenya, penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun format penelitian untuk data-data tersebut adalah dalam bentuk angket. Angket tersebut terdiri dari 35 item soal dalam bentuk pilihan ganda yang masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing memiliki empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban pada setiap item instrument penelitian ini mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai pada sangat negatif.

Adapun pedoman pen-skor-an yang bersifat *favorable*:

- Sangat setuju/baik/penting/benar adalah baik, dengan skor 4
- Setuju/baik/penting/benar adalah cukup, dengan skor 3
- Tidak setuju/baik/penting/benar adalah kurang, dengan skor 2
- Sangat tidak setuju/baik/penting/benar adalah sangat kurang, dengan skor 1

Dan yang tidak berisfat *unfavorable*:

- Sangat setuju/baik/penting/benar adalah sangat kurang, dengan skor 1
- Setuju/baik/penting/benar adalah kurang, dengan skor 2
- Tidak setuju/baik/penting/benar adalah cukup, dengan skor 3
- Sangat tidak setuju/baik/penting/benar adalah baik, dengan skor 4

Tabel 3.3

Sebaran Item Quesioner

Variabel	Sub Variabel	Favorabel (Soal Nomer)	Unfavorable (Soal Nomer)
Sikap keberagamaan	Aqidah	1-4, 7-9, 11-14, 18	5-6, 10, 15-17
	Syari'ah	19-22, 24, 26-29	23, 25
	Akhlaq	29, 31	30, 32-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan menyajikan data-data yang tersebut di atas sebagai berikut:

Dalam mengumpulkan data tentang kualitas keberagamaan siswa telah disebarkan angket pada 50 rensponden dengan jumlah pertanyaan 35 item di PonPes Nurul Huda Sumberwudi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel pada lampiran 6.

Pengukuran (*measurement*) adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut ukuran tertentu. Ukuran pendidikan berbasis kompetensi berdasar pada klasifikasi observasi untuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar. Pengukuran dapat menggunakan tes atau non tes, pengukuran bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif berupa angka, sedangkan kualitatif bukan berupa angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskriptif peserta didik. Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian.[42]

Adapun keputusan kualitas ini diambil dengan pedoman pen-skor-an:

- Sangat rendah, dengan skor rata-rata 0-28
- Rendah, dengan skor rata-rata 29-56
- Cukup, dengan skor rata-rata 57-84
- Tinggi, dengan skor rata-rata 85-112
- Sangat tinggi, dengan skor rata-rata 113-140

[42] http://www.scribd.com/doc/56212307/1-Rancangan-Penilaian-Hasil-Belajar-260208, (Online) diakses pada 15 Agustus 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisa kuantitatif keberagamaan siswa yang tinggal di dalam dan pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Analisa kuantitatif ini dipakai untuk menganalisa jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu variabel X dan Y. Untuk lebih memudahkan pendataan dan penganalisaan data, maka penulis menyebut kelompok anak asuh yang tinggal di dalam Pondok Pesantren sebagai variabel I (X) dan kelompok anak yang tinggal di luar Pondok Pesantren dengan variabel II (Y).

Prediksi awal yang diusulkan itu mungkin benar atau mungkin salah, sehingga kita akan memutuskan menerima atau menolak hipotesis tersebut setelah dilakukan pengujian data hasil penelitian (data empirik).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini adalah menentukan H_0 dan H_a terlebih dahulu, selanjutnya menghitung data penelitian dengan rumus tes-t. Kemudian mengkonsultasikan "t" hitung dengan "t" tabel dan memutuskan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut:

Adapun teknik analisa menggunakan t-tes dengan rumus: $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$

Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah

1. Mencari Mean Variabel I (X), dengan rumus:

$$M_x \; atau \; M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Mencari Mean Variabel II (Y), dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M_y \; atau \; M_2 = \frac{\sum X}{N_2}$$

3. Mencari Deviasi Standart Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \; atau \; SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

4. Mencari Deviasi Standart Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \; atau \; SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5. Mencari Standart Error Mean Variabel I (X), dengan rumus:

$$SE_{Mx} \; atau \; SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari Standart Error Mean Variabel II (Y), dengan rumus:

$$SE_{My} \; atau \; SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7. Mencari t_0, dengan menggunakan rumus t-tes.

Untuk menganalisa data dengan teknik di atas, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diberi skor, untuk skor jawaban item soal favorable a = 4, b = 3, c = 2 dan d = 1. Sedangkan untuk skor jawaban unfavorable a = 1, b = 2, c = 3 dan d = 4. Data yang telah diperoleh tersebut dimasukkan dalam tabel kerja di bawah ini:

1. Intepretasi data I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intepretasi data I ini untuk menjawab pertanyaa dari rumusan masalah pertama serta tentang tingkat kualitas keberagamaan siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren.

Tabel 3.4

Untuk Mencari Mean, Deviasi Standart Dan Standart Error Variabel I (X)

Skor (X)	F	FX	FX^2
92	1	92	8464
95	1	95	9025
97	2	194	37636
100	2	200	40000
101	2	202	40804
102	1	102	10404
103	1	103	10609
104	1	104	10816
106	2	212	44944
107	3	321	103041
108	1	108	11664
114	1	114	12996
115	1	115	13225
117	1	117	13689

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	$\sum X = 20$	$\sum FX = 2079$	$\sum FX^2 = 4322241$

a) Mencari Mean Variabel I (X), dengan rumus:

$$M_x \; atau \; M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$M_1 = \frac{\sum FX}{N_1} = \frac{2079}{20} = 103.95$$

b) Mencari Deviasi Standart Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \; atau \; SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{2079^2}{20}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{4322241}{20}}$$

$$SD_1 = \sqrt{216112.1}$$

$$SD_1 = 464.9$$

c) Mencari Standart Error Mean Variabel I (X), dengan rumus:

$$SE_{Mx} \; atau \; SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M1} = \frac{464.9}{\sqrt{20 - 1}}$$

$$SE_{M1} = \frac{464.9}{4.3}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SE_{M1} = 106.65$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas keberagamaan siswa yang di dalam pondok pesantren sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan rata-rata yang menunjukkan skor nilai dengan rata-rata 106.65.

2. Intepretasi data II

Intepretasi data II ini untuk menjawab pertanyaa dari rumusan masalah pertama serta tentang tingkat kualitas keberagamaan anak yang tinggal di luar pondok pesantren.

Tabel 3.5

Untuk Mencari Mean, Deviasi Standart Dan Standart Error Variabel II (Y)

Skor (Y)	F	FY	FY^2
83	1	83	6889
86	1	86	7396
98	1	98	9604
99	3	297	8829
100	3	300	90000
101	1	101	10201
102	2	204	41616
103	4	412	169744
104	1	104	10816

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

105	2	210	44100
107	1	107	11449
110	1	120	14400
111	5	555	308025
112	2	224	50176
113	2	226	51076
	$\sum Y = 30$	$\sum FY = 3127$	$\sum FY^2 = 913701$

d) Mencari Mean Variabel II (Y), dengan rumus:

$$M_y \; atau \; M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

$$M_2 = \frac{\sum FX}{N_2} = \frac{3127}{30} = 104.23$$

e) Mencari Deviasi Standart Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \; atau \; SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{3127^2}{30}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{9778129}{30}}$$

$$SD_2 = \sqrt{325937.6}$$

$$SD_2 = 570.9$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mencari Standart Error Mean Variabel I (X), dengan rumus:

$$SE_{My}\ atau\ SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$SE_{M2} = \frac{570.9}{\sqrt{30 - 1}}$$

$$SE_{M2} = \frac{570.9}{5.38}$$

$$SE_{M2} = 106.01$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas keberagamaan siswa yang di luar pondok pesantren juga sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan rata-rata yang menunjukkan skor nilai dengan rata-rata 106.01.

3. Intepretasi data III

Intepretasi data III ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ketiga tentang perbedaan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa yang di dalam pondok pesantren dengan siswa yang di luar pondok pesantren.

Hipotesa nihil (H_0) bagian III penelitian ini berbunyi "tidak ada perbedaan tingkat kualitas keberagamaan siswa yang di dalam dengan anak yang di luar pondok pesantren". Tetapi berdasarkan kajian teoritis yang yang telah dipaparkan pada bab II melahirkan hipotesa alternative (H_a) "terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dengan siswa yang di luar pondok pesantren Nurul Huda".

Adapun langkah-langkahnya adalah dengan mencari t_o, dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

$$= \frac{103.95 - 104.23}{106.65 - 106.01}$$

$$= \frac{-0.28}{0.64}$$

$$= -0.4375$$

Setelah t_o ketemu, langkah berikutnya adalah memberikan intepretasi terhadap t_o : df = $(N_1\text{-}1) + (N_2\text{-}1)$ = (20-1) + (30-1) = 48. Dengan sebesar 48 dikonsultasikan dengan tabel nilai t, pada taraf signifikan 5%. (Pada taraf signifikansi 5%, t_{tabel} atau t_t =2.01).

Karena dalam tabel tidak ada df sebesar 48, maka dipergunakan df yang paling dekat, yaitu df sebesar 50, dengan df sebesar 50 dan taraf signifikansi 5% harga kritik untuk t pada tabel adalah 2,01.

Dengan demikian, t_o -0,4375 < t_{tabel}, berarti hipotesa alternative (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren Nurul Huda dapat diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan penganalisaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas keberagamaan siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren cukup tinggi (dengan skor rata-rata 103.95).
2. Kualitas keberagamaan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren cukup tinggi (dengan skor rata-rata 104.23). Keduanya termasuk baik. Hal ini diketahui dari aktifitas anak sehari-hari, yakni dengan adanya diniyah dari pengasuh pondok pesantren yang mengajarkan keberagamaan siswa-siwa baik yang tinggal dari dalam dan luar pondok pesantren.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikansi dan positif tingkat kualitas keberagamaan antara siswa SMP Wahid Hasyim yang tinggal di dalam dengan yang tinggal di luar pondok pesantren Nurul Huda Sumberwudi, yaitu dengan skor t_o -0,4375 < t_{tabel}.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Guna lebih meningkatkan kualitas keberagamaan siswa SMP Wahas yang tinggal di dalam maupun yang tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwudi penulis ingin memberikan saran:

1. Bagi siswa-siswi, hendaklah lebih meningkatkan kualitas keberagamaannya, baik dengan menyadari betapa penting keberagamaan dan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru SMP Wahid Hasyim, hendaknya lebih memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai keberagamaan agar siswa-siswi bias mengenal dan memahami keberagamaan Islam.
3. Bagi pengasuh, pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda untuk lebih meningkatkan kualitas keberagamaan bagi anak-anak asuhnya dan juga lebih memperhatikan aktifitas anak asuhnya.
4. Bagi orang tua, dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya dan juga diharapkan dapat memberikan control dan perhatian sebesar-besarnya kepada anak, khususnya tentang keberagamaan anak agar bisa menjadi lebih baik. Dan lingkungan yang menjadi pergaulannya hendaknya juga diperhatikan, karena sebagian besar masa depan seseorang biasanya tergantung dari pergaulan di lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

___. 2003. *Memahami Paradifama Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Dirgen Kelembagaan Agama Islam.

A. Partanto, Pius dan Alburry, M Dhalan. 1994. *Kamus Islmiyah Populer.* Surabaya: Arkola.

Abdalati, Hammudah, 2002. *Islam Cahaya Dunia menuju Keselamatan Akhirat.* Bandung: CV Pusaka Setia.

Afandie, Husain. 1999. *Al-Husnul Hamidiyyah Lil Muhaafadhah Alal 'Aqqa'id Al-Islamiyah.* Surabaya: Al-Maktabah As-Saqaafiyyah.

Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.

Anshari, Endang Saifuddin. 1993. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya.* Surabaya: Lentera Cindeka.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. IV. Jakarta : Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press.

Darajat, Zakiyah. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dhofir, Zamarkasyi. 1982. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: Matahari Bhakti.

Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gajah Mada University pres.

Hasan, Fuad.1997. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah. (*online*) diakses pada tanggal 18 Juli 2011

http://www.scribd.com/doc/56212307/1-Rancangan-Penilaian-Hasil-Belajar-260208. (*Online*) diakses pada 15 Agustus 2011.

Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ismail S., Ahmad Mahfud dan Yoenoes Noor, M. 1997. *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemasyarakatan Prof. KH. Ali Yafie.* Yogyakarta: LKPSM.

Mahjudin. 1999. *Kuliah Akhlaq Tasawuf.* Jakarta: Kalam Mulia.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah).* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an,* Surabaya: Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution, S. 2003. *Metode Reseach (Metode Penelitian)*, Jakarta: Bumi Aksara.'

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos.

Poerwadarminto, W.J.S.. 1984. *Kamus Umum Indonesia.* Usaha Nasional.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Subagyo, P. Joko. 1992. *Metode Penelitian: Dalam teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan.* Jakarta: Aksara Raya.

Syahrur, Muhammad. 2002. *Iman dan Islam: Aturan-Aturan Pokok.* Yogyakarta: Penertbit Jendela.

Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2004. *Pengantar Studi Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Setia.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Amani.

Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar.* Surabaya: Usaha Nasional.

Yunus, Mahmud. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Jakarta: Hidakarya Agung.

Zainuddin, A dan Jamhari, Muh. 1999. *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq.*Bandung: Pusaka Setia.

Zuhairini *et.al.*, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id